

PENGGUNAAN QRIS UNTUK MENINGKATKAN OMZET PENJUALAN UMKM : STUDI KASUS PADA USAHA POCOK YSP

Natasya Pramuda Ananta¹, Eka Fania Putri², Nazwa Khalisah Salsabil³, Lusy Anggraini Azhari⁴,
Muhammad Satria Pratama⁵, Ahmad Fadly⁶, Bahrudi Efendi Damanik⁷

STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Email: ¹tasyaananta705@gmail.com, ^{2*}eekafaniaa@gmail.com, ³khalisahnazwa08@gmail.com,

⁴lusyanggi535@gmail.com, ⁵m.satriapratama001@gmail.com, ⁶ahmadfadly2206@gmail.com,

⁷bahrudiefendi@gmail.com

Abstrak

Pembayaran non-tunai seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah hasil dari kemajuan teknologi digital. Tujuan dari QRIS, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan diwajibkan sejak 1 Januari 2020, adalah untuk membuat transaksi digital lebih mudah dan menyenangkan. Dengan 96,87 persen angkatan kerja, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Penggunaan QRIS sangat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam bertransaksi dengan konsumen, mengurangi risiko uang palsu atau pencurian, dan mendorong kemajuan ekonomi digital. Namun demikian, QRIS masih menghadapi masalah seperti pemahaman yang buruk tentang teknologi dan keterlambatan adopsi di beberapa wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM dan bagaimana hal itu berdampak pada efisiensi transaksi dan kemajuan ekonomi digital. Penelitian ini berfokus pada usaha POCOK YSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan didukung oleh kemudahan transaksi, jangkauan pelanggan yang lebih luas, efisiensi operasional, dan citra bisnis yang lebih baik, QRIS telah meningkatkan penjualan bisnis POCOK YSP secara signifikan.

Kata kunci: finansial teknologi, QRIS, UMKM, omzet penjualan, pembayaran digital, transaksi non-tunai

UTILIZING QRIS TO ENHANCE SALES REVENUE OF MSMEs: A CASE OF POCOK YSP ENTERPRISE

Abstract

Digital technology advancements have led to cashless payment innovations, such as QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Launched by Bank Indonesia on August 17, 2019, and mandated since January 1, 2020, QRIS aims to make digital transactions easier and more pleasant. With 96.87 percent of the workforce, MSMEs play a vital role in Indonesia's economy. The use of QRIS significantly helps MSMEs in transacting with consumers, reducing the risk of counterfeit money or theft, and encouraging digital economic progress. Nevertheless, QRIS still faces challenges such as poor understanding of technology and delayed adoption in some regions. This study aims to assess the use of QRIS by MSME actors and its impact on transaction efficiency and digital economic advancement. The research focuses on POCOK YSP Enterprise. The findings indicate that QRIS has significantly increased the sales of POCOK YSP Enterprise, supported by ease of transactions, broader customer reach, operational efficiency, and an improved business image.

Keywords: financial technology, QRIS, MSMEs, sales turnover, digital payment, cashless transactions

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa banyak perubahan baru kedalam dunia digital. Menurut (Putri et al., 2024). Perkembangan teknologi di era digital telah memberikan kemudahan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi, transportasi, penyampaian informasi, serta sektor keuangan. Perubahan yang terjadi di dalam sektor keuangan ini salah satunya ialah adanya inovasi teknologi pembayaran non-tunai atau biasa dikenal dengan sebutan cashless. Inovasi terbaru ini dapat

memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang fisik.

Untuk mendukung dan memfasilitasi gerakan pembayaran non-tunai dalam pengembangan ekonomi digital, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia (BI) menetapkan kebijakan untuk meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019, dan mulai 1 Januari 2020 Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk menggunakan QRIS dengan tujuan untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi secara digital (Alifia et al., 2024).

QRIS hadir sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran. Kemudahan dan fitur-fitur QRIS diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan, memperluas konektivitas pembayaran, serta mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) (Alicia & Dewi, 2024).

Dengan mewakili 96,87 persen angkatan kerja negara, UMKM juga memainkan peran penting dalam mempertahankan perekonomian Indonesia. (Ekonomika et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan QRIS sangat membantu UMKM dalam bertransaksi dengan pelanggan karena hanya menggunakan satu barcode untuk setiap transaksi. Dengan demikian, peran QRIS dapat mencegah pedagang UMKM tertipu oleh peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang, dan membantu kemajuan ekonomi digital Indonesia (Ahmad, 2023).

Namun demikian, implementasi QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua pelaku usaha memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan teknologi saat ini, terutama di wilayah yang tingkat literasi digitalnya masih rendah. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam adopsi QRIS antara UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengkajian lebih lanjut mengenai efektivitas dan dampak penggunaan QRIS terhadap aktivitas usaha UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM dan bagaimana hal itu berdampak pada efisiensi transaksi dan kemajuan ekonomi digital, khususnya dalam konteks pelaku usaha kecil di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Hukum Republik Indonesia tentang UMKM) mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sebagai perusahaan yang dioperasikan oleh individu atau organisasi yang tidak termasuk dalam kategori UKM dan memenuhi persyaratan yang diuraikan di dalamnya (Mahmudati, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM dibagi menjadi tiga kategori: 1) Mikro: Memiliki aset paling tinggi 50 juta rupiah dan omset tahunan paling tinggi 300 juta rupiah; 2) Kecil: Memiliki aset lebih dari 50 juta rupiah hingga 500 juta rupiah dan omset tahunan antara 300 juta rupiah dan 2,5 miliar; dan 3) Menengah: Memiliki aset lebih dari 500 juta rupiah hingga 10 miliar dan omset tahunan antara 2,5 miliar hingga 50 miliar. Fakta bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali berfungsi sebagai inti perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia,

kinerja UMKM merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi (Lintang et al., 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai bagian penting dari perekonomian rakyat, menurut UUD 1945, yang kemudian dipertegas dengan TAP MPR NO. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Ekonomi Kerakyatan. Untuk membantu perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan, UMKM harus memiliki kedudukan, peran, dan potensi yang strategis. (Salim & Nopiansyah, 2023).

2.2. QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan kode QR (Fauziyah & Prajawati, 2023).

Untuk membuat interaksi dengan QR Code lebih mudah, cepat, dan aman, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dibuat oleh kerangka angsuran bersama dengan Bank Indonesia. Semu koperasi Kerangka Angsuran yang menggunakan QR Code harus menggunakan QRIS (Pauline Surjadi Popang et al., 2023).

2.3. Omzet Penjualan

Menurut (Sofiana Tambunan & Azwarni Sinaga, 2021) Omzet penjualan adalah "tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupiah)". Omzet penjualan adalah total jumlah uang yang dihabiskan untuk barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung dengan menggunakan jumlah uang yang didapat (Manihuruk & Darmawan, 2021). Bisnis menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan omzet penjualan karena keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh jumlah produk yang laku di pasaran (Kase et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami dan dengan berbagai teknik alami (Salim & Nopiansyah, 2023)

Objek penelitian ini adalah UMKM POCOK YSP yang terletak di Jl, Kartini No.52, Pematangsiantar, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana QRIS dapat membantu UMKM melakukan transaksi secara digital dengan lebih mudah dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif yang merupakan suatu data yang diuraikan kedalam bentuk kalimat dan deskripsi. Data ini disebut sebagai data primer, yaitu data yang

diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi serta wawancara dengan informan (Alicia & Dewi, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran QRIS memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan omzet penjualan dalam bisnis Pocok YSP. Sesuai dengan jawaban Nandha Ari Pangestu selaku pemilik usaha, dirinya mengemukakan "Alhamdulillah, setelah menggunakan QRIS ini memang terasa sekali bahwa pendapatan penjualan jadi lebih meningkat ditambah dengan jumlah pendapatan yang didapat melalui uang tunai". Hal ini menunjukkan bahwa pengimplementasian QRIS terhadap usaha Pocok YSP berhasil.

4.1. Dampak QRIS terhadap Peningkatan Omzet Penjualan

Adanya QRIS sangat membantu usaha bisnis Pocok YSP menghasilkan lebih banyak keuntungan. Beberapa hal penting yang menunjukkan peningkatan ini meliputi:

- a. **Mempermudah Transaksi:** Pelanggan Usaha Pocok YSP sekarang dapat melakukan pembayaran melalui QRIS. Pelanggan sekarang dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan mudah tanpa perlu khawatir mencari uang tunai atau menunggu uang kembalian. Hal ini mempercepat proses pembelian dan secara langsung meningkatkan jumlah transaksi yang dilakukan.
- b. **Jangkauan Pelanggan yang Lebih Luas:** Usaha Pocok YSP dapat mencapai segmen pelanggan yang sebelumnya sulit dijangkau, yaitu orang-orang yang lebih memilih menggunakan metode pembayaran digital, dengan dukungan QRIS. Orang-orang tersebut termasuk generasi muda dan orang-orang yang terbiasa melakukan transaksi tanpa uang fisik, yang memperluas basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan Usaha Pocok YSP.
- c. **Efisiensi Operasional yang Lebih Baik:** Penggunaan QRIS secara signifikan mengurangi kebutuhan untuk mengelola uang tunai, seperti perhitungan dan penyediaan uang kembalian. Proses rekap keuangan bagi pemilik bisnis juga lebih mudah dengan transaksi yang tercatat secara digital. Dengan kinerja yang lebih baik ini, pemilik Pocok YSP dapat memberikan perhatian lebih mereka pada bagian lain dari operasional bisnis, seperti pelayanan pelanggan yang baik dan produk berkualitas tinggi.
- d. **Peningkatan Citra Usaha:** Adopsi QRIS meningkatkan kepercayaan pelanggan dan daya tarik konsumen, kehadiran QRIS menempatkan usaha Pocok YSP sejajar

dengan usaha minuman lain yang telah menggunakan teknologi pembayaran terkini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap studi kasus pada usaha Pocok YSP, menunjukkan bahwa penerapan QRIS sangat membantu meningkatkan penjualan UMKM. Kemudahan transaksi, jangkauan pelanggan yang lebih luas, efisiensi operasional, dan citra bisnis yang lebih baik adalah faktor utama yang meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, QRIS bukan hanya menjadi alat pembayaran, QRIS juga dapat menjadi alat strategis yang memungkinkan UMKM bersaing di era digital.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2023). Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Desa Kutawargi. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2983–2990.
- Alicia, E., & Dewi, L. G. K. (2024). Implementasi Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi Bagi Para Pelaku UMKM Di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 66–77. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.76027>
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Desember, N., Melia, L., Lumbanbatu, S., Ayu, H., Fajriani, S., & Sari, B. (2024). *Analisis Perbandingan Omset Penjualan UMKM Sebelum Dan Sesudah Adanya Penggunaan QRIS Di Lingkungan Universitas Persada Indonesia*. 4(6), 1880–1886.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Kase, M. S., Babulu, N. L., & Redjo, P. R. D. (2022). Perbedaan Omzet Penjualan Umkm Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Sebatik*, 26(1), 300–305. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1552>
- Lintang, S. K. F., Walewangko, E. N., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2025). *Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*. 1, 13–25.
- Mahmudati, D. A. (2023). Optimalisasi Qris Dalam Meningkatkan Skala Usaha Umkm Kawasan Pasar Kuliner Purwasera Purwokerto. *JOMI: Jurnal Organisasi Dan ...*, 2(1). <https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jomi/article/view/21%0Ahttps://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jomi/article/download/21/32>
- Manihuruk, B. P., & Darmawan, E. D. (2021).

- Analisis Omzet Penjualan Pada Cv. Kaldera Panen Pertiwi Ditengah Pandemi. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 246–253. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.269>
- Pauline Surjadi Popang, Rati Pundissing, & Mince Batara. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 22–30. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.463>
- Putri, I. D., Fauzita, K. A., Nursianda, A., Aulianti, F., Rais, E. H., Sibarani, N. K., & Rozak, R. W. A. (2024). Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2453>
- Salim, A., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall. 11(2), 1385–1396.
- Sofiana Tambunan, Y., & Azwarni Sinaga, N. (2021). Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Omzet Penjualan Pada Cv. Graha Mineral Arsi Sibolga. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 14. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1543>